

Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyumas

Rizka Lutfiana^{1*}, Yosi Intan Pandini Gunawan²

¹Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riskalutfi88@gmail.com¹

Abstract. Education is a process of internalizing values, knowledge, skills, and character formation towards becoming a better individual. In the era of globalization, various challenges arise such as moral degradation, misuse of technology, and the lack of students' religiosity. These conditions encourage the need to strengthen character education based on the values of the Qur'an. One of the efforts made is through the tahfidz Al-Qur'an program, which aims not only to provide memorization skills but also to cultivate students' religiosity and good character in line with the vision of the madrasah. This study aims to describe the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program in shaping students' character at MTs Negeri 3 Banyumas. The research employs a descriptive qualitative method with a field research approach conducted at MTs Negeri 3 Banyumas. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the tahfidz program is carried out in three stages: (1) the planning stage, (2) the implementation stage, and (3) the evaluation stage. Specifically, the implementation at MTs Negeri 3 Banyumas also consists of three phases: (1) the preliminary stage, (2) the core stage, and (3) the closing stage. Meanwhile, the evaluation of students' abilities is conducted through formative and summative assessments. The program has successfully shaped students' character to become religious, disciplined, responsible, tolerant, resilient, independent, and honest. The challenges faced include differences in students' memorization abilities and limited time, but these can be overcome through intensive guidance and support from both the school and parents. The Tahfidz program at MTs Negeri 3 Banyumas makes a significant contribution to character building, making it worthy of continuous development as part of Qur'an-based character education

Keywords: Character; English for Public Administration (EPA); Implementatio; MTs Negeri 3 Banyumas; Tahfidz al-qur'an

Abstrak. Pendidikan merupakan proses penginternalisasian nilai, pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter menuju pribadi yang lebih baik lagi. Di era globalisasi, muncul berbagai tantangan seperti degradasi moral, penyalahgunaan teknologi dan minimnya religiusitas siswa. Kondisi ini mendorong perlunya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu upaya yang ditempuh yakni melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan bukan sekedar membekali kemampuan hafalan, melainkan menumbuhkan sikap religius siswa dan berkarakter yang baik sesuai visi madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumass. Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu : (1) tahapan perencanaan, (2) tahapan pelaksanaan (3) tahapan evaluasi. Dalam pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas dilaksanakan juga melalui tiga tahapan, yaitu : (1) tahapan pendahuluan atau awal, (2) tahapan inti, (3) tahapan penutup. Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Program ini berhasil membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, tidak mudah putus asa, mandiri serta kejujuran. Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan hafalan siswa dan keterbatasan waktu, namun dapat diatasi melalui pembinaan intensif dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua. Program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa, sehingga layak untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Kata kunci: English for Public Administration (EPA); Implementasi; Karakter; MTs Negeri 3 Banyumas; Tahfidz Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses penting yang membentuk kebiasaan dan keterampilan dalam suatu komunitas, seringkali diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses mengajar dan belajar. Pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip hidup dan membentuk kepribadian serta karakter individu. Dengan mengintegrasikan pengetahuan budaya dan prinsip-prinsip etika ke dalam kurikulum, pendidikan mendorong pemikiran kritis, empati, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Pendidikan karakter menjadi fokus utama Kementerian Agama (KEMENAG) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) di semua level Pendidikan. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, inisiatif ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mendorong perilaku etis di kalangan siswa. Pendidikan bertujuan untuk membangun dasar karakter yang kokoh melalui penanaman nilai-nilai positif dalam proses belajar.

Banyak fenomena yang mengkhawatirkan terjadi di kalangan pemuda saat ini, termasuk kecenderungan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bermain video game daripada terlibat dalam aktivitas yang bermakna seperti mempelajari Al-Quran. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi keluarga, sekolah, serta Masyarakat untuk bersinergi membangun lingkungan yang kondusif dengan menekankan pentingnya pendidikan agama. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami, menghargai, dan meyakini ajaran-ajaran Islam. Pada akhirnya, menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam membantu siswa mengembangkan hubungan yang kuat dan memuaskan dengan agama mereka, yang berdampak pada karakter dan tindakan mereka sepanjang hidup mereka.

Program Pendidikan Karakter bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada semua siswa di sekolah. Program ini bukan sekedar menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, melainkan juga menekankan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter bukanlah sifat bawaan, artinya sulit untuk diubah setelah terbentuk. Namun, karakter bersifat fleksibel dan dapat dibentuk melalui pembentukan kebiasaan dan metode yang disengaja untuk menumbuhkan sifat-sifat positif. Sekolah harus menyadari bahwa penguasaan siswa untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan formal.

Program *tahfidz* merupakan inisiatif pendidikan yang teladan, yang secara signifikan meningkatkan karakter siswa, karena program ini menekankan hafalan Al-Qur'an sambil memperkuat hubungan antara siswa dan keyakinan agama mereka. Melalui program *tahfidz*, siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, yang menumbuhkan

ketekunan dan disiplin. Program ini tidak hanya membantu mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus mengajak mereka untuk merenungkan makna serta pengamalan ajaran tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

MTs Negeri 3 Banyumas telah menjadi sekolah negeri terkemuka dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an selama lebih dari empat tahun. Selama periode ini, program tersebut tidak hanya dilaksanakan dengan sukses, tetapi juga terus berkembang dan berubah. Program *tahfidz* masuk ke dalam salah satu program unggulan dalam rangka mewujudkan visi madrasah yaitu “ Bertakwa, Berkarakter, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan”. Program Tahfidz Al-Qur'an didirikan dengan beberapa tujuan utama. Pertama, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada lulusan MTs Negeri 3 Banyumas yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, Tujuan penting lainnya adalah meningkatkan karakter siswa, dengan mengembangkan moral dan etika sejalan dengan pertumbuhan akademik dan spiritual mereka. Survey awal penulis sebelum MTs Negeri 3 Banyumas melaksanakan program tahfidz siswa hanya berjumlah 500 siswa. Namun, setelah diadakannya program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas jumlah siswanya meningkat drastis menjadi 876. Hal ini menjadi bukti bahwa program hafalan Al-Qur'an memiliki dampak yang penting bagi perkembangan peserta didik, terutama setelah inisiatif hafalan berbasis prestasi ditambahkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengkaji dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS”

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka Konseptual

Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "implementasi" didefinisikan sebagai "pelaksanaan" atau "penerapan." Secara umum, "implementasi" mengacu pada proses menerapkan, melaksanakan, atau menjalankan tindakan atau kegiatan yang memiliki efek spesifik, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Van Meter dan Van Horn Wahab mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian upaya yang dijalankan oleh aparat, individu, maupun kelompok pemerintah demi tercapainya tujuan yang telah digariskan.

Adapun tahapan Implementasi yaitu pembelajaran, sebagai suatu proses kegiatan, dapat dikategorikan ke dalam tiga fase yang berbeda:

- a. Perencanaan, merupakan tahap krusial yang melibatkan persiapan bahan ajar, perumusan pernyataan visi dan misi, serta perancangan tujuan implementasi yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Pelaksanaan, merupakan tahap di mana suatu kegiatan yang telah dirancang melalui perencanaan sebelumnya siap untuk dijalankan. Tahap ini dilaksanakan oleh pembina dengan menggunakan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Evaluasi, merupakan suatu tahapan yang mencakup pengumpulan data dengan tujuan mengetahui sejauh mana individu telah berkembang dalam belajar dan potensi peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Program Tahfidz Al-Qur'an

- a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Secara umum, program bisa didefinisikan suatu kegiatan yang telah disusun untuk dijalankan. Secara khusus, program adalah suatu perencanaan kegiatan yang disusun untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah apa yang ada. Menurut Ahmad Yaman, tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan membaca al-Qur'an secara teratur hingga ayat-ayatnya dihapal dan meresap ke dalam hati seseorang sehingga mereka dapat menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari

- b. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, ada tiga tahap penting dalam proses pembelajaran: kegiatan awal atau persiapan, yang mempersiapkan siswa untuk belajar; kegiatan inti, di mana materi baru diperkenalkan dan dieksplorasi; dan kegiatan penutup, yang merangkum poin-poin penting dan memperkuat hasil pembelajaran

- c. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menurut M. Arifin, metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan menghafal individu berbeda, dan metode yang digunakan juga berbeda. Salah satu cara untuk menghafal al-qur'an yang disebutkan Rabbani dalam bukunya adalah

- 1) Metode Talaqi

Untuk menghafal Al-Qur'an, metode talaqi menghafal membacakan apa yang telah mereka pelajari kepada guru atau mentor mereka.

2) Metode Bin Nazhor

Merupakan cara menghafal dengan melihat mushaf pengulangan terus-menerus pada ayat yang ditargetkan untuk dihafal.

3) Metode Talqin

Metode menghafal Al-Qur'an ini melibatkan guru membacakan ayat-ayat dengan tartil dan tajwid yang benar, dan siswa mendengarkannya dengan seksama.

4) Metode Wahdah

berfokus pada menghafal ayat-ayat Al-Qur'an satu per satu dengan pengulangan, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

5) Metode Taqror

adalah teknik menghafal yang menekankan pada pengulangan mandiri. Dalam pendekatan ini, orang yang menghafal terus-menerus mengulang ayat-ayat hingga mencapai target yang diinginkan

6) Metode Sima'i

Metode hafalan ini melibatkan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dihafal. Ini sangat bagus untuk orang tunanetra atau anak-anak kecil yang mungkin belum terbiasa membaca dan menulis

7) Metode Muroja'ah

Muroja'ah merujuk pada praktik mengulang ayat-ayat yang telah dihafal dan diajarkan oleh guru. Aktivitas ini sangat penting untuk mempertahankan hafalan dan mencegah lupa.

Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, istilah “karakter” berasal dari kata Yunani “charassein,” yang berarti mengukir, menggambar, memahat, atau menulis. Dalam konteks yang lebih spesifik, karakter didefinisikan sebagai ciri umum manusia yang terbentuk oleh berbagai faktor kehidupan yang unik bagi setiap individu. Jamal Ma'mur mendefinisikan karakter sebagai kepribadian yang dievaluasi melalui kacamata moral, dengan menekankan aspek-aspek moral yang membentuk identitas seseorang

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Ahmad menggambarkan tujuan pendidikan karakter dalam ranah lembaga pendidikan diantaranya :

- 1) Membangun dan memperkuat nilai-nilai yang diyakini bernilai serta diperlukan sangatlah esensial untuk membantu siswa membentuk kepribadian yang unik dan selaras dengan nilai-nilai yang ditekankan di sekolah.
- 2) Memperbaiki siswa yang tidak sesuai dengan standar sekolah merupakan komponen penting dari pendidikan karakter.
- 3) Menciptakan ikatan yang harmonis dengan keluarga maupun masyarakat sangat penting untuk memenuhi tanggung jawab karakter bersama.

c. Macam-macam Nilai Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa digali dari ajaran agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya

1) Religius

Perilaku dan sikap yang menekankan ketaatan dalam menjalankan agama, toleransi terhadap praktik agama lain, serta hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan inklusif.

2) Jujur

Sikap yang didasarkan pada komitmen untuk menjadi dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan merupakan landasan penting dalam membangun hubungan yang kuat dan menciptakan lingkungan yang positif

3) Toleransi

Menghormati perbedaan agama, etnis, pemikiran, dan sikap melalui perilaku maupun tindakan merupakan hal yang krusial demi terciptanya masyarakat inklusif.

4) Disiplin

Menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi berperan penting dalam membangun lingkungan yang serasi di berbagai lingkungan.

5) Kerja Keras

Sikap yang mencerminkan kesungguhan dalam menghadapi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan optimal.

6) Kreatif

Ketrampilan dalam merumuskan gagasan dan karya baru, yang umumnya dikenal sebagai kreativitas, sangat penting untuk mendorong inovasi dan kemajuan di berbagai bidang.

7) Tanggung Jawab

Sikap dan perbuatan seseorang dalam mengemban tugas serta kewajiban yang harus dijalankan terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, negara, serta tuhan yang maha esa.

8) Mandiri

Perilaku yang menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa mudah mengandalkan pihak lain.

d. Strategi untuk Menanamkan Karakter

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter meliputi:

- 1) Menerapkan praktik keagamaan secara teratur serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam akyifitas belajar sehari-hari sangat penting untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang menyeluruh. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan keyakinan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pentingnya spiritualitas sejalan dengan pursuit akademik. Dengan secara teratur terlibat dalam praktik seperti doa, pembacaan teks keagamaan, dan refleksi atas ajaran moral, siswa mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan keyakinan mereka. Mengintegrasikan praktik-praktik ini ke dalam rutinitas sekolah membantu menanamkan disiplin dan rasa kebersamaan di antara siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan di lembaga pendidikan yang mendukung implementasi karakter keagamaan sangat penting untuk mengubah sekolah menjadi laboratorium yang efektif dalam pendidikan keagamaan.
- 3) Pendidikan agama seharusnya tidak hanya terbatas pada pengajaran teoritis di kelas, tetapi juga mencakup pengalaman praktis di luar kegiatan belajar formal.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seperti ikut serta dalam panggilan azan, menyampaikan khotbah, atau membaca Al-Qur'an memainkan peran penting dalam memperkuat koneksi spiritual dan kepercayaan diri mereka. Selain kesempatan-kesempatan ekspresif ini, mendukung cinta siswa terhadap Al-Qur'an sangat penting. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan program membaca yang menarik, mengadakan kelompok studi Al-Qur'an, dan menyelenggarakan kompetisi yang merayakan hafalan dan interpretasi.
- 5) Menyelenggarakan berbagai kompetisi, seperti lomba hafalan, qira'ah, dan kuis, merupakan cara efektif untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

e. Faktor Pembentukan Karakter Religius

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Internal

Faktor-faktor yang membentuk karakter keagamaan seseorang sering kali bermula dalam keluarga, karena sifat, karakter, dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan pengasuhan mereka.

b) Faktor Eksternal

Aspek yang datang dari lingkungan eksternal secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan mereka. Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting, karena kerabat dan pengasuh membentuk sikap terhadap keyakinan dan spiritualitas melalui keyakinan dan praktik mereka.

2) Faktor Penghambat

a) Lingkungan dan Pergaulan

Kesuksesan atau kegagalan terbentuknya karakter keagamaan seseorang erat kaitannya dengan faktor lingkungan serta lingkaran sosial. Ketika individu berada dalam lingkungan positif yang ditandai dengan hubungan yang mendukung, nilai-nilai yang sama, dan komitmen terhadap perilaku etis mereka lebih cenderung mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dan integritas moral. Dalam lingkungan seperti itu, dorongan dan penguatan dari teman sebaya dan mentor membantu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang mendukung pertumbuhan spiritual. Sebaliknya, lingkungan atau lingkaran sosial yang negatif dapat menghambat perkembangan karakter.

b) Latar belakang seseorang yang berbeda-beda

Latar belakang setiap orang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter keagamaan mereka. Individu yang lahir dalam keluarga dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat seringkali lebih mudah mengadopsi dan mempraktikkan keyakinan tersebut. Paparan yang konsisten terhadap ajaran keagamaan, ritual, dan diskusi menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan spiritual mereka, menanamkan rasa identitas dan tujuan.

Sebaliknya, individu yang tumbuh dalam keluarga dengan nilai-nilai keagamaan yang minim mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan karakter mereka. Kekurangan keterlibatan dalam praktik keagamaan dapat menyebabkan ketidakpastian atau ketidakminatan dalam menjelajahi keyakinan spiritual.

c) Mengontrol Perilaku Seseorang

Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak-anak di lingkungan masing-masing. Dalam keluarga peran orang tua Adalah menanamkan nilai-nilai serta menetapkan ekspektasi, yang menjadi dasar pengembangan karakter. Demikian pula, guru di lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk mengelola perilaku siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

d) Kurangnya Kesadaran Siswa

Banyak siswa mungkin awalnya memiliki kesadaran yang rendah terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama mereka, yang menyoroti peran kritis sekolah dalam memupuk pemahaman dan keterlibatan mereka dengan agama.

Penelitian Terkait

Pertama, tesis berjudul “Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an dalam Penguatan Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo,” yang ditulis oleh Sufa Afifah pada tahun 2019, menjadi referensi penting. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan (dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu), dan evaluasi (pada akhir pekan). Metode pengajaran yang digunakan adalah metode Taqror dan metode Jama'. Kesamaan antara penelitian Sufa Afifah dan penelitian ini terletak pada fokus keduanya pada implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter siswa. Namun, perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian; penelitian Afifah dilakukan di MTs Negeri 3 Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumas. Perbedaan ini menyoroti pentingnya mengeksplorasi dampak program tahfidz dalam konteks pendidikan yang berbeda.

Kedua, tesis berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religi Melalui Program Hafalan Al-Qur'an untuk Siswa Kelas V di SDIT Taqiyyah Rasyida Kartasura,” yang ditulis oleh Luthfiana Nur Adillah pada tahun 2023, mengkaji bagaimana program hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) diterapkan untuk membentuk karakter religi siswa kelas V. Program tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap: pertama, tahap perencanaan, yang meliputi penentuan tujuan program, kriteria keberhasilan, dan jadwal kegiatan; kedua, tahap implementasi, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup menggunakan metode Talaqqi; dan ketiga, tahap evaluasi, yang menilai kemajuan secara mingguan dan semesteran. Kesamaan antara penelitian Adillah dan studi ini terletak pada fokus bersama mereka pada implementasi program Tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan karakter keagamaan. Namun, perbedaan utama terletak pada tingkat pendidikan; penelitian Adillah berkaitan dengan SDIT (sekolah dasar), sedangkan penelitian ini berfokus pada Madrasah Tsanawiyah (sekolah menengah pertama). Selain itu,

konteks spesifiknya berbeda, dengan penelitian Adillah dilakukan di SDIT Taqiyyah Rasyida Kartasura, sedangkan penelitian ini berbasis di MTs Negeri 3 Banyumas. Perbedaan ini menyoroti pentingnya mengeksplorasi dampak program di berbagai lingkungan pendidikan.

Ketiga, penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto”, yang ditulis oleh Maidarlis pada tahun 2023 dimana menghasilkan penelitian bahwa diadakanya program tahfidz untuk membentuk karakter disiplin dan jujur. Pada penelitian tersebut mengkaji implementasi program tahfidz yang sudah menerapkan metode, yaitu metode talaqi, metode taqror, dan metode sima’. Kesamaan antara penelitian Maidarlis dan studi saat ini terletak pada fokus bersama pada implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter. Namun, perbedaan utama adalah bahwa penelitian Maidarlis memberikan eksplorasi yang lebih rinci tentang bagaimana program tahfidz Al-Qur'an secara khusus membentuk sifat-sifat karakter keagamaan seperti kejujuran dan disiplin. Di sisi lain, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengambil pendekatan yang lebih luas, membahas program tahfidz Al-Qur'an dalam konteks pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Perbedaan ini menyoroti cakupan yang berbeda antara kedua studi dan aspek-aspek pembentukan karakter yang dibahas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Nugroho dan Sukari dalam jurnal mereka berjudul “Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religi di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta” mengeksplorasi bagaimana program hafalan Al-Qur'an diterapkan untuk membentuk karakter religi siswa di madrasah. Kesamaan antara penelitian ini dan studi saat ini terletak pada fokus bersama mereka pada peran program tahfidz dalam pengembangan karakter. Namun, perbedaan utama adalah bahwa penelitian Nugroho dan Sukari berfokus pada kepala sekolah dan guru sebagai subjek, tanpa melibatkan siswa dalam studi. Sebaliknya, penelitian saat ini melibatkan jangkauan peserta yang lebih luas, termasuk koordinator program tahfidz, dua guru program tahfidz, dan dua siswa. Perbedaan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak program dari berbagai perspektif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fatah Saiful Anwar pada tahun 2021, berjudul “Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al Muhsin II dalam Meningkatkan Minat terhadap Tilawati Al-Qur'an,” bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru tahfidz dapat meningkatkan minat siswa terhadap Tilawati Al-Qur'an melalui implementasi program tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode Talaqi dan metode Tahsinul Qur'an dalam proses pembelajaran. Kesamaan antara penelitian Fatah Saiful Anwar dan penelitian ini terletak pada

fokus bersama mereka pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an dan tingkat pendidikan yang sama, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks penelitian; penelitian Anwar berpusat pada MTs Al Muhsin II, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumas. Perbedaan ini menyoroti pentingnya mengkaji dampak program dalam konteks dan institusi yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara langsung dari Lokasi atau situasi yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di MTsN 3 Banyumas yang berlokasi di Jl. Raya Silado No. 7, Dusun III, Silado, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Pada penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah proses implementasi program hafalan Al-Qur'an, dengan fokus khusus pada perannya dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. Sedangkan, subjek dalam penelitian ini yakni koordinator program tahfidz. Guru tahfidz, siswa kelas 7 dan 8.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik serta waktu. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa prosedur, antara lain reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian dan fakta lapangan, langkah berikutnya adalah menganalisis data terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 3 Banyumas.

Proses Implementasi

Tahap pertama

Tahap pertama yaitu perencanaan. Perencanaan menjadi tahap penting yang harus dipenuhi sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan di MTs Negeri 3 Banyumas dirumuskan oleh kepala madrasah bersama guru dan komite madrasah dalam forum rapat pada awal semester dan tahun ajaran baru untuk merancang program tahfidz yang meliputi:

a. Tujuan Program tahfidz Al-Qur'an

Tujuan diadakanya program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas adalah untuk mewujudkan visi madrasah “ Bertakwa, Berkarakter, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Menentukan Koordinator Program Tahfidz

Penentuan koordinator guru tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas dilakukan melalui pertimbangan pihak madrasah, khususnya kepala madrasah bersama tim pengelola kurikulum. Kriteria yaitu guru yang memiliki latar belakang pengampu guru qur'an atau pendidikan gama islam.

c. Menentukan Guru Pendamping

Penentuan guru tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas melalui seleksi guru dari luar madrasah dengan kriteria khusus. Seperti kemampuan hafalan Al-Qur'an yang memadai sesuai tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan tepat, yang sudah mengetahui tentang pengajaran tahfidz, yang sudah mengenyang pendidikan dipondok tahfidz, mempunyai sanad guru qur'an. Hal tersebut yang menjadi jawaban alasan kenapa bukan dari guru dalam madrasah saja.

d. Jadwal Kelas Tahfidz

Kegiatan tahfidz dilakukan setiap pagi hari, dengan alokasi waktu 1 jam. Hari senin, rabu, jumat dimulai pukul 07.00-08.30. Sedangkan hari selasa, Kamis, Sabtu dimulai dari pukul 07.00-08.00

e. Pembagian Kelas

Pembagian kelas tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas berdasarkan hasil seleksi awal penerimaan siswa baru. Dilakukan seleksi secara keseluruhan siswa baru. Untuk kriteria kelulusanya dari segi bacaan, makhorijul huruf, panjang pendeknya, lancar tidaknya dalam membaca ataupun menghafal surah yang diujikan. Apabila dalam tahap tersebut lolos maka siswa dikelompokkan ke kelas tahfidz, dan apabila gagal maka masuk kelas reguler.

f. Jumlah Siswa Setiap Kelasnya

Jumlah siswa tajwid yakni 75 siswa dari tiga angkatan. Setiap angkatan dijadikan satu kelas. Oleh karena itu setiap kelas tahfidz berjumlah 25 siswa.

Tahap kedua

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, pedahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Diawali dengan salam oleh guru pengampu dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, berdo'a bersama yang diawali tawasul oleh guru pengampu yakni dibacakan hadarah kepada Nabi, keluarga, para sahabat, para ulama, yang tujuannya agar kita diberi keberkahan dan juga dipermudah untuk mempelajarinya, lalu membaca al fatihah dan doa belajar. Dilanjutkan setelah berdoa yakni murojaah bersama-sama ayat atau surat yang sudah dipelajari atau dihafalkan pertemuan kemarin.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Untuk metode yang digunakan di MTs Negeri 3 Banyumas dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an diantaranya metode muroja'ah, metode tartil, metode bin nazdor, metode sema'an, metode talaqi, metode takror.

c. Penutup

Sebelum kelas tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas ditutup. Guru mengajak siswa untuk mengulang lagi bacaan yang tadi pagi ditartilkan secara bersama-sama. Setelahnya guru memberi motivasi untuk tetap semangat, janganlah putus asa. Selalu berusaha pasti ada jalannya. Juga tidak lupa mengingatkan untuk tetap murojaah hafalan yang sudah dan menghafalkan lagi untuk hafalan esok hari.

Tahap ketiga

Tahap ketiga yaitu Evaluasi. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas terbagi menjadi dua. Yaitu Evaluasi Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap hari saat pembelajaran, biasanya saat anak maju satu-satu menyetorkan hafalannya. Apabila dalam pelafalan terdapat kekeliruan maka, guru membenarkannya dan mencontohkan bacaan yang tepat. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester. Caranya pun sama penilaiannya saat setoran, tapi yang membedakan jika itu penilaian formatif hanya yang dinilai hafalan hari itu saja. Sedangkan, penilaian sumatif hafalan yang sudah mereka hafalkan. Jadi bacanya dari awal atau satu kali dudukan.

Strategi Pembentukan Karakter Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas

Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas Selain mengutamakan hafalan Al-Qur'an, program ini juga diarahkan pada pembinaan nilai-nilai karakter islami. Strategi yang diterapkan di MTs Negeri 3 Banyumas dalam program tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa, diantaranya

Pertama, Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin. Pembiasaan di MTs Negeri 3 Banyumas merupakan kegiatan rutin setiap pagi dilakukan sebelum memulai pelajaran. Namun, tidak hanya diterapkan disekolah saja. Tetapi guru selalu memantau siswanya untuk tetap membiasakan baca qur'an, dan muroja'ah hafalannya ketika dirumah.

Kedua, Keteladanan Guru. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga mempunyai kewajiban yang lebih berat sebagai figur yang ditiru siswanya dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di MTs Negeri 3 Banyumas guru menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kesabaran, keadhillan, kasih sayang. Tanpa teladan yang nyata, nilai yang diajarkan hanya berhenti pada teori. Namun, dengan sikap dan perilaku guru yang konsisten, nilai Al-Qur'an dapat hidup dalam diri peserta didik yakni, ledisiplinan, keadilan, kesabaran.

Ketiga, Lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif adalah suasana belajar yang tidak hanya bebas dari gangguan, tetapi juga memberi kenyamanan. Keberhasilan hafalan dan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh suasana belajar. Ketika lingkungan rapih, jauh dari kebisingan, nyaman, siswa lebih fokus. Suasana tersebut bukan hanya memudahkan hafalan, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, kebersamaa dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Keempat, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut merupakan langkah penting agar program tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi menjadikannya pedoman hidup. Di MTs negeri 3 Banyumas guru selalu menyempatkan waktu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam surah yang dibaca. Misalkan tentang ayat yang memerintahkan untuk sholat yakni Al-Baqqarah ayat 43. Guru selalu mengingatkan siswanya untuk selau ingat sholat, yang tadinya lalai menjadi disiplin untuk mengerjakan.

Kelima, Pendampingan Berkelanjutan. Hal tersebut merupakan kunci agar pembentukan karakter melalui program tahfidz berjalan konsisten dan berkesinambung. Program tahfidz tidak hanya menuntut siswa menghafal, tetapi juga membutuhkan

bimbingan yang terus menerus agar nilai Qur'an benar-benar tertanam dalam diri mereka. Di MTs Negeri 3 Banyumas antara koordinator program, guru pendamping kelas dan orang tua saling berkordinasi untuk memantau peserta didik disekolah dan rumah. Guru tahfidz harus memiliki kesabaran tinggi. Pendampingan lebih efektif dilakukan dengan pendekatan individual, didekati, pahami masalahnya, bimbing sampai bisa, terus beri semangat. Dengan bimbingan konsisten menjadi probadi yang sabar, disiplin, tangguh, tidak mudah menyerah.

Perubahan Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas

Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas telah berkontribusi secara nyata terhadap perkembangan karakter siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek hafalan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhlak yang terbentuk diantaranya : Disiplin, tanggung jawab, religius, toleransi, sopan santun, mandiri, kejujuran, tidak mudah putus asa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa pelaksanaan program tahfidz al qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 3 Banyumas mencakup tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Tahap pertama yakni perencanaan. Merupakan langkah awal dalam proses pengimplementasikan suatu program. Langkah awal perencanaan madrasah diawali dengan pelaksanaan musyawarah atau rapat. Perencanaan program tahfidz dilaksanakan secara matang dan terstruktur, melibatkan berbagai unsur sekolah seperti kepala madrasah, guru, komite. Tahapan ini mencakup tujuan program tahfidz, menentukan koordinator tahfidz, menentukan guru pengampu, jadwal kelas tahfidz, pembagian kelas tahfidz.

Tahap kedua, pelaksanaan. Program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas dilakukan setiap hari sebelum jam pembelajaran. Untuk estimasi waktunya 1 jam. Proses pelaksanaan melibatkan metode pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, seperti metode tartil, muroja'ah, bin nadzor, musyafahah atau sema'an, talaqqi, takror. Setiap siswa diarahkan untuk menghafal sesuai kemampuannya, dengan target minimal hafalan satu ayat per hari.

Tahap ketiga, evaluasi. Evaluasi program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas terdapat 2 evaluasi. Yaitu Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif. Evaluasi formatid dilaksanakan secara rutin setiap harian oleh guru tahfidz melalui setoran hafalan. Sedangkan evaluasi

sumatif dilakukan akhir semester dalam bentuk setoran satu kali duduk. Jadi satu tahun dua kali untuk evaluasi sumatif.

Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui program tahfidz di MTs Negeri 3 Banyumas, diantaranya : pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, keteladanan guru, lingkungan kondusif, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari, pendampingan berkelanjutan.

Karakter yang dibentuk dalam pelaksanaan program tahfidz diantaranya, religius, disiplin, tanggung jawab, tidak mudah putus asa, toleransi, sopan santun, mandiri, kejujuran. Setelah peneliti melakukan penelitian terkait "Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyumas", sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran.

Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tahfidz al-qur'an. Siswa perlu menjaga semangat dan kesungguhan dalam menjalani program tersebut sebagai upaya pembentukan karakter, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi Guru diharapkan mampu menyusun pelaksanaan program tahfidz al-qur'an ke dalam modul ajar, agar program tersebut dapat terlaksana secara lebih terstruktur dan sistematis.

Bagi Pembaca Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait pelaksanaan implementasi program tahfidz al-qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi yang lebih mendalam mengenai penerapan implementasi program tahfidz al-qur'an dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian akan menghasilkan inovasi baru di dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abid Nurhuda, and Abdullah Hadziq. "Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School Smptq Abi Ummi Boyolali." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 257–74. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol11.Iss2.200>
- Adillah, Luthfiana Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024" 1 (2024): 4–6.
- Anggraeni, Dwi Elsa. "Implementasi Program Tahfidz Al- Qur'an Di Mi Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Skripsi," 2024.

- Anwar, Fatah Saiful, and Erni Munastiwi. "Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Li Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 25–36. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9356>
- Berutul, Elsi Suciati, and Deasy Yunita Siregar. "The Implementation of Quizizz Application as a Learning Media in Teaching English in Senior High School." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3213–24.
- Hanafiah, Arin Tentrem Mawati, and Opan Arifudin. "Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students." *International Journal of Education and Digital Learning* 1, no. 2 (2022): 49–54. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2.10>
- Handayani, Fiky. "PROGRAM TAHFIDZ AL QUR ' AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT AL BHASIRAH PALOPO," 2021.
- Hardiansah, Yosi Hosmi. "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3635–43.
- Hasil wawancara dengan Ibu Diah sebagai koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Banyumas
- Hasil wawancara dengan Ibu Soimah pengampu prohran tahfidz kelas 8 MTs Negeri 3 Banyumas
- Hasil wawancara dengan Ibu Fajriah pengampu program tahfidz krlas 7 MTs Negeri 3 Banyumas
- Hasil Wawancara Dengan Syafawi Siswa Kelas 7 Mts Negeri 3 Banyumas
- Hasil Wawancara Dengan Ananda Siswi Kelas 7 Mts Negerti 3 Banyumas
- Hasil Wawancara Dengan Miko Siswa Kelas 8 Mts Negeri 3 Banyumas
- Hasil Wawancara Dengan Rafi'atun Siswi Kelas 8 Mts Negeri 3 Banyumas
- Ikrom, Ajib Muzayyin. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 2 SRAGEN TAHUN" 47, no. 1 (2023): 1–162. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i4.848>
- Isnawati, Nani, and Mokhamad Choirul Hudha. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 9–21. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>
- Kukuh Nugroho, Sukari. "Implementasi Program Tahfidzul Qur ' an Dalam Membentuk." *Journal.Salahuddinal-Ayyubi*, n.d., 28–37.

- M. Husnullohil Risnita M. Syahrani Jailani, Asbu. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1–9.
- Maidarlis. “Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto” 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Marleni, Eva, Sofyan Mustoip, and Sulkhah. “Implementation of the Literacy Movement in Shaping Student Character in Elementary School.” *Edubase : Journal of Basic Education* 5, no. 2 (2024): 120–30.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mufid, Muhammad. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.” *Theses Iain Kediri* 1, no. 2 (2022): 5–24. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Muliati Handayani. “Upaya Guru Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Pada Siswa Program Tahfidz Al-Qur’an.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 37, no. 1 (2020): 1–5.
- Muthi, Siti, and Hasrian Rudi Setiawan. “Implementation of the Tahfidz Daurah Program in Improving the Quality of Qur ’ an Memorization Among Students at Muhammadiyah Kwala Madu Langkat Islamic Boarding School” 6, no. 1 (2025): 218–23. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.432>
- Najiburrahman, Najiburrahman, Yunita Noor Azizah, Jazilurrahman Jazilurrahman, Wafiq Azizah, and Nur Aisyatul Jannah. “Implementation of the Tahfidz Quran Program in Developing Islamic Character.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3546–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2077>
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.
- Pratiwi, Intan. “INTERNALISASIKARAKTERRELIGIUSISWAMELALUI PEMBIASAANMEMBACAASMAULHUSNADIMTSMA’ARIF MOJOPURNOMAGETAN,” 2020.
- Rahmawati, Nabila. “Implementasi Program Tahfīz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Mi Miftahul Huda Kangkung Mranggen,” 2023.

- RI, Kemenag. “KMA No 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” *Abdimadrasah.Com*, no. 20 (2014): 318.
- Rohmah, Zainia. “Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Aisyah Kamila Kota Malang” 4, no. November 2021 (2022): 3546–59.
- Sani, Lutfiah Sani, and Erni Munastiwi. “Karakteristik Siswa Program Tahfidz Dalam Proses Menghafal Di SMA Al-Muhajirin Purwakarta Ditinjau Dari Tipologi Kepribadian Hippocrates-Galenus.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 87–107. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.622>
- Syaipudin, Latif. “Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 02 (2023): 57–65. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v1i02.112>
- Vadila, Wardani, Yosi Intan, and Pandini Gunawan. “DI SMP MBS ZAM ZAM CILONGOK Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan Di Sekolah . Program-Program Kegiatan” 4, no. 2 (2023): 1277–88. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.306>
- WINANDA, DHENNISSA NUR AINI. “IMPLEMENTASI JUMAT RELIGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP NEGERI 17 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023” 47, no. 1 (2023): 1–142.
- Zukriadi, Sulaiman, U., Hifza. “Aneka Macam Penelitian.” *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 36–46. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i1.157>
- Zulfa, Alya Nashar. *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon. Block Caving – A Viable Alternative?* Vol. 21, 2020.
- Zulina, Dian Mahza, and Mumtazul Fikri. “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar.” *Jurnal Intelektualita* 6, no. 2 (2021): 32–44.